

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam

Sebelum memasuki pembahasan tentang strategi pemberdayaan masyarakat islam, alangkah baiknya untuk mengupas beberapa kata yang ada pada kalimat strategi pemberdayaan masyarakat islam, karena hal itu sangat menarik untuk dibahas agar pemikiran pembaca tidak kewalahan dalam memahaminya. Berikut beberapa pembahasan yang akan dibahas di bawah ini antara lain:

##### a. Definisi Strategi

##### 1) Pengertian Strategi

Strategi (strategy) berasal dari kata benda *strategos* yang merupakan suatu gabungan kata dari *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin). Sedangkan menurut kata kerja yaitu *stratego* yang berarti merencanakan (*to plan*).

Menurut The Merriam Webster Dictionary (1973: 676) menyebutkan bahwa strategi merupakan suatu ilmu dan seni militer dalam menyiasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan ada dalam kemenangan.<sup>1</sup>

Pengertian strategi bahkan telah dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu menurut Stephanie K. Marrus, seperti yang dikutip oleh Sukristono (1995) ia berpendapat mengenai strategi yang merupakan suatu proses dalam penentuan rencana oleh para pemimpin puncak dan berfokus pada suatu tujuan jangka panjang di organisasi, yang mana hal itu disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya tentang bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

---

<sup>1</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Scopindo Media Puataka: Surabaya, 2019), 2, [https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI\\_BELAJAR\\_MENGAJAR/75vFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Strategi%20Belajar%20Mengajar&pg=PR2&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_BELAJAR_MENGAJAR/75vFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Strategi%20Belajar%20Mengajar&pg=PR2&printsec=frontcover)

Menurut ahli yang lainnya yaitu Hamel dan Prahalad (1995) berpendapat bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terjadi secara terus-menerus, dan dapat dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan.<sup>2</sup>

Menurut Steiner dan Miner (1977) strategi merupakan respon yang terjadi secara terus-menerus maupun secara adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal dimana hal itu dapat mempengaruhi suatu organisasi. Menurut David (2009) berpendapat bahwa strategi merupakan sarana dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Menurut Marrus (2002) menyebutkan strategi yaitu suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi dengan penyusunan cara atau upaya bagaimana supaya tujuan tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian di atas yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli maka dapat diketahui bahwa strategi ini sebagai suatu rencana yang disusun oleh seorang pemimpin puncak tujuannya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan menggunakan alat dan segala unsur yang dimiliki oleh perusahaan maupun organisasi dimana agar dapat memenangkan persaingan dan mencapai tujuan jangka panjang. Adapun fungsi strategi yaitu agar rencana yang telah disusun dapat dengan baik diterapkan secara efektif.

Griffin (2004) mengatakan bahwa suatu strategi yang efektif itu strategi yang dapat mendorong terciptanya keselarasan antara

---

<sup>2</sup>Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2001), 31, <https://books.google.co.id/books?id=i1jGIZWnAgwC&lpg=PA31&dq=pengertian+n%20strategi%20menurut%20para%20ahli&pg=PA31#v=onepage&q=pengertian%20strategi%20menurut%20para%20ahli&f=false>

perusahaan atau organisasi dengan lingkungan dan pencapaian tujuan strateginya. Sedangkan, Hutabarat dan Husein (2006) menyebutkan bahwa proses yang ada di dalam perusahaan itu sangat mempengaruhi bagaimana strategi dapat diterapkan. Berbagai keputusan yang dihasilkan itu baik, jika proses pembuatannya juga baik dan proses yang baik akan menghasilkan strategi yang baik pula.<sup>3</sup>

Menurut pendapat Suhartini di buku manajemen pesantren menyebutkan bahwa di manajemen strategi terdapat banyak tahapan yang di lewati sebagai proses, yaitu:

- a) Formulasi Strategi, pada hal ini mencakup beberapa hal yaitu: aktivitas analisis lingkungan eksternal maupun internal, penentuan terhadap arah lembaga atau organisasi, analisis alternative dan pemilihan strategi.
- b) Implementasi strategi, digunakan untuk mewujudkan pelaksanaan yang mencakup dari perencanaan strategi yang sudah di buat perancang untuk mencapai tujuan tersebut.
- c) Pengendalian dan evaluasi strategi, yaitu difokuskan kepada monitoring dan evaluasi untuk menghasilkan keselarasan antara formulasi strategi dan implementasi strategi.<sup>4</sup>

Terdapat beberapa unsur-unsur strategi yang di gunakan untuk mengembangkan suatu pemberdayaan pada masyarakat, antara lain:

- a) Inklusi dan partisipasi, yang berfokus pada pertanyaan tentang siapa yang akan diberdayakan, sedangkan untuk partisipasi yaitu tentang bagaimana mereka diberdayakan dan keikutsertaan apa yang mereka lakukan setelah terlibat dari yang diberdayakan.

---

<sup>3</sup> Ronal Watrianthos, dkk., *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*, (Yayasan Kita Menulis: Medan, 2020), 125-126, <https://kitamenulis.id/2020/08/12/kewirausahaan-dan-strategi-bisnis/>

<sup>4</sup> Suhartini, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: LKS, 2005) 117.

- b) Akses pada informasi, yaitu jalan masuknya informasi yang tidak tertutup antara masyarakat dan masyarakat lainnya, dan masyarakat dengan pemerintah.
- c) Kapasitas organisasi lokal, yaitu keterampilan masyarakat dalam bekerja sama untuk mengorganisasikan antara perorangan dan kelompok-kelompok yang terdapat di dalamnya, serta mengikutsertakan sumber-sumber daya yang ada guna untuk menyelesaikan masalah secara bersama.
- d) Profesionalitas pelaku pemberdaya, yaitu kemampuan pelaku pemberdaya (LSM atau pemerintah) dalam mendengarkan, memahami, mendampingi serta melakukan tindakan yang diperlukan demi kepentingan masyarakat. Dimana pelaku pemberdaya harus dapat mempertanggung jawabkan kebijakan dan tindakan yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

## 2) Ciri-ciri Strategi

Adapun ciri-ciri strategi menurut Chan dan Sam (2005) yaitu sebagai berikut:

- a) Fokus, yaitu dimana setiap strategi yang baik itu mempunyai fokus dan profil perusahaan dengan menunjukkan ke arah fokus tersebut.
- b) Divergensi/ gerak menjauh, maka perusahaan itu harus dapat mengikuti suatu irama kompetisi dengan cara menerapkan empat langkah antara lain yaitu menghilangkan, mengurangi, meningkatkan dan menciptakan.
- c) Motto yang memikat, dimana strategi yang baik itu harus membuat motto yang dapat memikat konsumen.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Herry Darwanto, Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Berbasiskan Masyarakat Terpencil, diakses pada tanggal 21 Januari 2023. <https://www.bappenas.go.id>

<sup>6</sup> Ronal Watrionthos, dkk., *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*, 126.

### 3) Fungsi Strategi

Sofjan (2013) menyebutkan fungsi strategi yang harus dilakukan secara simultan ada enam, yaitu:

- a) Mengomunikasikan sebuah visi yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan ataupun keunggulan di organisasi dengan suatu peluang yang terdapat dilingkungannya.
- c) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, serta menyelidiki adanya peluang baru.
- d) Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e) Mengkoordinasikan dan mengarahkan suatu kegiatan atau aktivitas organisasi ke depannya.
- f) Menanggapi dan bereaksi atas suatu keadaan yang baru dihadapi dalam sepanjang waktu.<sup>7</sup>

### 4) Konsep Strategi

- a) Perencanaan yang semakin memperjelas arah tempuh organisasi, yaitu dengan cara rasional dalam mewujudkan tujuan jangka panjang.
- b) Acuan yang berkaitan dengan penilaian konsistensi atau dengan inkonsistensi perilaku serta tindakan, hal itu dilakukan oleh organisasi.
- c) Sudut yang diposisikan oleh organisasi ketika memunculkan aktivitasnya.
- d) Suatu prespektif yang berkaitan dengan visi yang terintegrasi oleh organisasi dengan lingkungannya menjadikan batas bagi aktivitasnya.
- e) Rincian langkah taktis organisasi yang didalamnya berisikan informasi untuk mengelabui para pesaing.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ronal Watrianthos, dkk., *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*, 126-127.

## b. Definisi Pemberdayaan Masyarakat Islam

### 1) Pengertian Pemberdayaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pemberdayaan berasal dari kata “daya” maksudnya yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan dalam bertindak, kekuatan, tenaga, muslihat, akal, ikhtiar, dan upaya. Sedangkan pemberdayaan juga berasal dari kata “berdaya” yaitu berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, dan mempunyai cara untuk mengatasi segala sesuatu dan sebagainya. Pemberdayaan juga berasal dari kata “pemberdayaan” yang berarti proses, cara, dan perbuatan memberdayakan.<sup>9</sup> Jadi pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses dalam pembangunan dimana masyarakat memiliki inisiatif untuk memulai proses dalam aktivitas sosial dengan maksud untuk memperbaiki situasi dan kondisi pada diri sendiri. Suatu pemberdayaan masyarakat bisa terjadi apabila ada keikutsertaan dalam berpartisipasi.<sup>10</sup> Pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang memiliki kemampuan dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial, dan transformasi budaya. Hal itu terjadi sebagai sarana yang efektif dalam menjangkau masyarakat miskin dengan melalui upaya pembangkitan semangat hidup dimana mereka mampu menolong dirinya sendiri (Paul,1987).<sup>11</sup>

Menurut beberapa ahli menyebutkan definisi pemberdayaan sebagai berikut:

- a) Menurut Rappaport (1987), menyebutkan bahwa pemberdayaan diartikan sebagai suatu pemahaman psikologis dimana berpengaruh pada kontrol

<sup>8</sup> Pak Guru, “*Pengertian Strategi*,” Pendidikan.Co.Id, dipublikasikan pada tanggal 28 Maret 2021 dan diakses pada tanggal 4 Mei 2021. <https://pendidikan.co.id/pengertian-strategi/>.

<sup>9</sup> KBBI Online, diakses pada tanggal 28 Maret, 2021, pukul 07:21 WIB. <https://kbbi.web.id/daya.html>.

<sup>10</sup> Portal Media Pengetahuan Online, “*Pengertian Pemberdayaan Masyarakat, Tujuan, Prinsip & Tahapannya*,” diakses pada tanggal 28 Maret, 2021. <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/11/pengertian-pemberdayaan-masyarakat-tujuan-prinsip-tahapan.html>.

<sup>11</sup> Harry Hikmat, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat*,” (Humaniora Utama Press: Bandung, 2010), 4.

individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik, dan hak-haknya yang tercantum menurut undang-undang.

- b) Menurut McArdle (1989), mengertikan pemberdayaan sebagai proses dalam pengambilan suatu keputusan oleh orang-orang yang sesuai dengan apa yang telah dikatakan atau diperbuat dalam mengambil keputusan tersebut.<sup>12</sup>
- c) Menurut Robinson (1994), menyebutkan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial dalam pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kebebasan bertindak dan kreatifitas.
- d) Menurut Payne (1997), menyatakan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien untuk mendapatkan daya, kemampuan dan kekuatan dalam mengambil suatu tindakan dan keputusan yang akan dilaksanakan dan berhubungan dengan klien tersebut, termasuk untuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan suatu tindakan. Seseorang yang telah mencapai tujuan kolektifnya diberdayakan melalui kemandiriannya, karena merupakan suatu keharusan untuk diberdayakan dengan usaha mereka sendiri dan pengumpulan pengetahuan, keterampilan serta sumber yang lainnya dalam rangka untuk mencapai tujuan tanpa tergantung oleh pertolongan dari hubungan eksternal.<sup>13</sup>
- e) Menurut Wasistiono (1998:46) dalam bukunya ia mengutip pernyataan dari Carlzon dan Macauley dengan menyebutkan bahwa pemberdayaan adalah membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi kebebasan kepada orang untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, dimana terdapat keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakan.

---

<sup>12</sup> Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, 3.

<sup>13</sup> Dosen Pendidikan, "Pengertian Pemberdayaan Masyarakat", diakses pada tanggal 27 Maret, 2021. <https://www.dosenpendidikan.co.id/pemberdayaan-masyarakat/>.

Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan merupakan terjemahan dari kata “empowerment” dimana menurut beberapa ahli lain, mengatakan bahwa pada intinya pemberdayaan ini adalah membantu klien untuk memperoleh daya dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan oleh diri mereka sendiri, hal itu termasuk dapat mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial ketika melakukan tindakan. Melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri dalam menggunakan daya yang mereka miliki, antara lain yaitu dengan transfer daya dari lingkungannya.<sup>14</sup>

## 2) Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki suatu kepentingan bersama dan mempunyai budaya dan lembaga yang khas. Masyarakat juga dapat diartikan sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama.

Menurut beberapa ahli mengemukakan masyarakat sebagai berikut:

- a) Menurut Jhon J. Macionis (1997), masyarakat merupakan orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki suatu budaya bersama.
- b) Menurut Linton, menyebutkan masyarakat adalah sekelompok manusia yang sudah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga terbentuk organisasi untuk mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan setiap individu yang ada dalam masyarakat dapat mengatur dirinya sendiri dalam berpikir tentang dirinya sebagai makhluk sosial dengan batasan tertentu.
- c) Menurut M.J. Heskovits, masyarakat merupakan sebuah kelompok individu yang mengatur, mengikuti suatu cara hidup (*the way of life*) tertentu, dan mengorganisasikan.

---

<sup>14</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Deepublish: Yogyakarta, 2019), 1-2, <https://books.google.co.id/books?id=67nHDwAAQBAJ&lpg=PP1&dq=strategi%20pemberdayaan%20masyarakat&pg=PP1#v=onepage&q=strategi%20pemberdayaan%20masyarakat&f=true>

- d) Menurut S.R. Steinmentz, masyarakat merupakan kelompok manusia yang terbesar dan meliputi pengelompokan-pengelompokan atau pembagian manusia yang lebih kecil dan mempunyai hubungan erat dan teratur.
- e) Menurut Selo Soemardjan (1974), menyebutkan masyarakat itu sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.<sup>15</sup>

Jika kita pahami dari pengertian di atas maka terdapat beberapa unsur penting di dalam masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a) Pertama, adanya sekelompok manusia yang hidup secara bersama, dimana hal itu tidak dapat dipersoalkan dengan berapa jumlah manusia yang hidup bersama, tetapi sedikitnya dapat dihitung ada dua orang dalam sekelompok manusia tersebut. Kehidupan yang berlangsung tersebut dapat terjadi dalam waktu yang cukup lama, cukup lama disini bukan sebuah ukuran angka tetapi menunjukkan bahwa kehidupan bersama ini tidak bersifat insidental (dilakukan pada waktu tertentu) dan spontan, akan tetapi dilakukan dalam jangka panjang.
- b) Kedua, adanya kesadaran di antara anggota bahwa mereka adalah satu kehidupan bersama. Artinya terdapat solidaritas di antara warga dan kelompok manusia. Kelompok manusia tersebut merupakan sebuah kehidupan bersama. Artinya, mereka mempunyai budaya bersama yang mampu membuat anggota kelompok saling terikat satu sama lainnya.<sup>16</sup>

Untuk mengetahui secara keseluruhan mengenai proses terbentuknya masyarakat serta perubahan kebudayaan yang ada di masyarakat maka diperlukan suatu konsep untuk menganalisisnya, diantaranya yaitu:

---

<sup>15</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 2-3.

<sup>16</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 4.

a) Internalisasi

Proses belajar dimana proses ini terjadi dalam waktu yang panjang mulai sejak individu tersebut dilahirkan sampai ia meninggal. Manusia atau individu tersebut belajar menanamkan di dalam kepribadiannya sebagai hasrat, nafsu, perasaan, dan emosi yang diperlukan sepanjang ia hidup.

b) Sosialisasi

Proses sosialisasi ini berhubungan dengan proses belajar kebudayaan dalam sistem sosial. Dimana proses ini individu sejak masa anak-anak sampai masa tuanya mempelajari pola-pola tindakan dalam interaksi dengan individu di sekelilingnya. Maka proses sosialisasi ini dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang ada dilingkungannya baik di wilayah atau daerah masing-masing. Akan tetapi ada masyarakat yang proses sosialisasinya berjalan dengan cepat dan ada yang lambat, karena dipengaruhi oleh faktor pendidikan atau ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang di wilayah atau daerah bersangkutan.

c) Enkulturasasi

Proses enkulturasasi ini individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikirannya serta sikapnya dengan adat istiadat, peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya, serta sistem norma. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai situasi dan kondisi yang ada di daerah atau wilayah tersebut. Seperti masyarakat yang daerah atau wilayahnya mempunyai pendidikan tinggi maka akan mudah terjadi pembudayaan dari inovasi-inovasi baru yang perlu diterapkan di daerah atau wilayah tersebut, karena masyarakat akan mudah memahami keuntungan dan kelebihan atau kekurangan dan kelemahan dari hasil inovasi baru yang akan diterapkan tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 5-6.

Masyarakat merupakan suatu objek kelompok lemah dan tidak berdaya yang perlu mendapatkan perhatian untuk membentuk masyarakat yang berdaya sehingga mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam melakukan perubahan untuk diri mereka sendiri, keluarga maupun lingkungan yang ada disekitarnya.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Rian Pranata, dkk yang mengutip dalam bukunya Edi Suharto (2005:47-48) menyebutkan bahwa tujuan mempelajari masyarakat yaitu untuk melakukan penelitian tentang masyarakat agar mampu memahami konteks mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan, mengevaluasi sistem pelayanan kemanusiaan yang ada dan mengerti struktur dalam pengambilan keputusan di suatu wilayah yang ada. Karena masyarakat itu merupakan sekelompok orang yang mempunyai perasaan yang sama atau menyatu satu sama lain dan mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki dan biasanya sat tempat yang sama.<sup>18</sup>

Setelah mengetahui masing-masing pengertian pemberdayaan dan masyarakat, maka terdapat beberapa pengertian pemberdayaan masyarakat menurut beberapa ahli diantaranya yaitu, menurut Suhendra (2006:129) ia mengatakan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya sadar dan terus menerus dalam jangka panjang, dengan melibatkan semua potensi yang ada, serta membutuhkan pengorbanan, kesungguhan, kearifan, kejujuran dan keberanian yang penuh damai.

Menurut Sumaryadi (2005:111) pemberdayaan masyarakat yaitu upaya untuk

---

<sup>18</sup> Rian Pranata, Erwin Resmawan, dan Budiman, "Studi Tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Muara Jawa Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara," *eJournal Ilmu Pemerintah* 6, no. 3 (2018): 1225, diakses pada 19 April, 2021, [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/08/Jurnal%20rp%20\(08-09-18-10-16-27\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/08/Jurnal%20rp%20(08-09-18-10-16-27).pdf).

meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dimana dalam kondisi saat ini ia tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>19</sup>

### 3) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Islam

Mengenai tujuan pemberdayaan maka Sulistiyani (2004:80) memaparkan tujuan yang akan dicapai oleh pemberdayaan yaitu untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Dimana kemandirian itu terdiri dari kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang akan mereka lakukan. Kemandirian masyarakat tersebut merupakan sebuah kondisi yang dialami oleh masyarakat dan ditandai oleh kemampuan memikirkan, memutuskan dan melakukan sesuatu dengan pandangan secara tepat demi mencapainya suatu pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimilikinya.

Demi tercapainya suatu kemandirian dalam masyarakat maka terdapat sasaran program pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a) Terbentuknya suatu kesadaran dan tumbuhnya ketertiban dalam masyarakat untuk mengorganisasikan diri kepada kemajuan dan kemandirian bersama.
- b) Diperbaikinya kondisi yang ada disekitar kehidupan kaum lemah, rentan, miskin, dan tidak berdaya melalui sebuah kegiatan peningkatan pemahaman, peningkatan pendapatan, dan usaha-usaha kecil lainnya diberbagai bidang ekonomi menuju arah swadaya.
- c) Ditingkatkannya kemampuan dan kinerja dalam kelompok-kelompok swadaya melalui keterampilan

---

<sup>19</sup> Rian Pranata, Erwin Resmawan, dan Budiman, "Studi Tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Muara Jawa Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara," 1226.

teknis dan manajemen dengan maksud untuk memperbaiki produktifitas dan pendapatan mereka.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Ambar Teguh (2004: 80-81) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh pemberdayaan yaitu dengan membentuk individu dan masyarakat agar menjadi mandiri. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat dengan kemampuan untuk memikirkan, memutuskan dan melakukan sesuatu dengan pandangan yang tepat dimana hal itu dilakukan demi tercapainya suatu pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya dan kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dan dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki lingkungan internal dari masyarakat tersebut.

Maka agar mampu menuju suatu kemandirian diperlukannya dukungan kemampuan dari sumber daya manusia yang utuh dan dalam kondisi yang kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dan sumber daya yang lainnya bersifat fisik-material.

Pemberdayaan masyarakat seharusnya mengarah kepada pembentukan yang kognitif masyarakat lebih baik. Kondisi kognitif ini merupakan kemampuan dalam berfikir dan dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan dari seorang atau masyarakat dengan rangka mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku yang dimiliki masyarakat dimana ia terbentuk dari arahan perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pemberdayaan dan pembangunan. Kondisi afektif yaitu suatu pendirian yang dimiliki masyarakat dimana diharapkan dapat berkerjasama untuk mencapai keberdayaan dalam perilaku dan sikap. Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan dalam berketerampilan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan. Terjadinya

---

<sup>20</sup> Rian Pranata, Erwin Resmawan, dan Budiman, "Studi Tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Muara Jawa Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara," 1226-1227.

keberdayaan yang terdapat di keempat aspek (kognitif, konatif, afektif, dan psikomotorik) akan memberikan sebuah kontribusi terciptanya suatu kemandirian di masyarakat yang diimpikan, maka dengan itu akan terwujud masyarakat yang terkecukupannya wawasan yang dilengkapi oleh kecakapan keterampilan yang memadai, diperkuat dengan rasa memerlukan sebuah pembangunan dan perilaku sadar terhadap kebutuhannya. Maka diperlukan proses untuk mencapai sebuah kemandirian.<sup>21</sup>

#### 4) Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Islam

Melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat diperlukannya sebuah prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat guna untuk tercapainya kesuksesan dalam program pemberdayaan masyarakat, dan terdapat empat prinsip antara lain:

##### a) Prinsip Kesetaraan

Prinsip yang harus di pegang dalam proses pemberdayaan yaitu adanya kesetaraan atau kesejajaran dalam kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat, laki-laki atau perempuan. Perubahan yang dibangun yaitu hubungan kesetaraan dengan mengembangkan cara kerja melalui pengalaman, pengetahuan, dan keahlian satu sama lainnya.

Maka masing-masing individu akan saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling membantu, saling belajar, saling memberikan dukungan dan saling bertukar pengalaman. Akhirnya individu yang terlibat dalam suatu pemberdayaan mampu untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik diri sendiri maupun keluarga.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Rian Pranata, Erwin Resmawan, dan Budiman, “Studi Tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Muara Jawa Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara,” 1227.

<sup>22</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E.Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019) ,11, [https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan\\_Masyarakat/67nHDwAA](https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan_Masyarakat/67nHDwAA)

Laki-laki dan perempuan diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang saling melengkapi satu sama lainnya, sehingga terjalin hubungan timbal balik antar keduanya. Dimana keduanya diciptakan bukan untuk saling menindas dan menguasai, melainkan keduanya mempunyai peran yang sama dalam kehidupan. Ada beberapa prinsip yang ada dalam al-Qur'an yaitu:

1. Laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai hamba, maksudnya yaitu tujuan adanya penciptaan manusia adalah untuk menyembah kepada Tuhan.<sup>23</sup> Telah dijelaskan dalam QS. Al-Zariyat: 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia sebagai hamba, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang mana banyak amal ibadahnya, sampai mendapat pahala yang besar tanpa memandang dan mempertimbangkan jenis kelamin terlebih dahulu. Keduanya sama-sama memiliki peluang untuk menjadi hamba yang ideal.

2. Laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai khalifah di bumi, maksudnya adalah penciptaan manusia di bumi untuk menjadi hamba yang patuh dan tunduk dalam mengabdikan pada Allah dan menjadi khalifah di bumi. Telah dijelaskan dalam QS. Al-An'am : 165 sebagai berikut:

---

[QBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=prinsip-prinsip+pemberdayaan+masyarakat&pg=PA11&printsec=frontcover](http://qba.jainkudus.ac.id/?hl=en&gbpv=1&dq=prinsip-prinsip+pemberdayaan+masyarakat&pg=PA11&printsec=frontcover).

<sup>23</sup> Susanti, "Kesetaraan Gender dalam Prespektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, No. 1 (2019): 42-43, <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah/article/view/3485>.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ  
فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ  
سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai penguasa-penguasa di bumi dan Dia akan mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu tentang (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang.

Ayat di atas menjelaskan bahwa khilafah ini tidak menunjuk salah satu jenis kelamin atau kelompok etnis tertentu. Melainkan laki-laki dan perempuan memiliki fungsi yang sejajar sebagai khalifah dan akan mempertanggung jawabkan tugas khalifah di bumi. Sebagaimana ia bertanggung jawab sebagai hambanya Allah SWT.

3. Laki-laki dan perempuan menerima perjanjian primordial, maksudnya laki-laki dan perempuan sama-sama menerima amanah dan perjanjian primordial dengan Tuhan. Seperti halnya anak manusia yang keluar dari rahim ibunya, bayi tersebut harus terlebih dahulu menerima perjanjian dengan Tuhannya. Telah di sebutkan dalam QS. Al-A'raf: 172 yaitu:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ  
وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ

شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ

هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan anak cucu Adam keturunan mereka dari sulbi (tulang belakang) dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).

Ayat di atas menjelaskan bahwa tidak ada seorang anak manusia yang lahir dimuka bumi yang tidak mengucapkan ikrar akan keberadaan Tuhanya, dan ikrar yang diucapkan mereka disaksiakan oleh para malaikat. Dan tidak ada satupun yang mengucapkan “tidak”. Dalam Islam, tanggung jawab seorang dan kemandirian berlangsung sejak dini, yaitu sejak dalam kandungan dan sejak awal sejarah manusia. Maka dalam Islam tidak dikenal diskriminasi jenis kelamin. Laki-laki dan perempuan sama-sama melantangkan ikrar ketuhanan yang sama.<sup>24</sup>

b) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang bisa mendorong kemandirian masyarakat yaitu melalui program yang bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi masyarakat sendiri.

<sup>24</sup> Susanti, “Kesetaraan Gender dalam Prespektif Al-Qur’an,” 44.

Untuk sampai pada kemandirian masyarakat maka perlu adanya waktu dan proses dalam pendampingan yang melibatkan pendamping dengan komitmen tinggi pada pemberdayaan masyarakat. Maksudnya masyarakat yang terlibat pada kegiatan pemberdayaan memperoleh arahan jelas dari pendamping, sehingga dapat memotivasi dirinya dalam mengembangkan dirinya sesuai pada potensi yang ada di masing-masing individu. Akhirnya masing-masing individu masyarakat mampu mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya secara layak.

c) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan yaitu lebih kepada menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan dari pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan tetapi sebagai objek yang memiliki kemampuan sedikit.<sup>25</sup>

Masyarakat mempunyai kemampuan dalam menabung pengetahuan yang mendalam mengenai kendala-kendala dalam usahanya, mengetahui kondisi yang ada di lingkungannya, memiliki tenaga kerja serta kemauan dan memiliki norma-norma dalam bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Bantuan yang diberikan orang lain dan bersifat material harus dipandang sebagai suatu penunjang sehingga pemberian tersebut tidak melemahkan tingkat keswadayaan.

Maka diharapkan dari pendamping untuk melakukan peribahasayang digambarkan sebagai berikut: “pihak yang melakukan upaya pemberdayaan tidak memberikan ikan, tetapi memberikan kail dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara memancingnya”. Sehingga

---

<sup>25</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E.Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 12, [https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan\\_Masyarakat/67nHDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=prinsip-prinsip+pemberdayaan+masyarakat&pg=PA11&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan_Masyarakat/67nHDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=prinsip-prinsip+pemberdayaan+masyarakat&pg=PA11&printsec=frontcover).

individu masyarakat yang terlibat pada kegiatan pemberdayaan mampu untuk mengembangkan potensi yang ada di dirinya dan dapat memecahkan masalah pada hidupnya sendiri dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarga sehingga tidak tergantung pada pihak lainnya.

d) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu untuk dirancang agar bisa berkelanjutan, meskipun awalnya peran pendamping lebih dominan daripada masyarakat itu sendiri. Secara perlahan peran pendamping akan makin berkurang atau dihapuskan, karena masyarakat sudah mampu dalam mengelola kegiatannya sendiri. Maksudnya program kegiatan pendampingan dirancang sedemikian rupa. Dengan bertahap program tersebut mampu dalam memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan pada setiap individu yang terlibat program kegiatan pemberdayaan. Kemudian, dari masing-masing individu bisa menggali dan mengembangkan potensi mereka dalam melakukan aktivitas pada rangka memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.<sup>26</sup>

**5) Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat Islam**

Menurut Isbandi Rukminto Adi (2001: 173-176) menyebutkan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat islam terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh beberapa organisasi masyarakat antara lain:

a) Tahap Pesiapan

Tahap ini terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu penyiapan petugas dan penentuan lokasi program.<sup>27</sup>

b) Tahap *Assesment*

Pada tahapan assesment ini terdapat kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi

---

<sup>26</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E.Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 12.

<sup>27</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013), 10.

masalah dan kebutuhan yang dirasakan serta sumber daya yang dimiliki oleh warga masyarakat itu sendiri. Dimana *assesmen* yang dilakukan itu melalui sebuah metode *partisipatory rural appraisal* (PRA), dan *focus group discussion* (FGD).

c) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Tahapan ini terdapat pengelola program yang berusaha memfasilitasi warga masyarakatnya dalam menyusun perencanaan dan menetapkan sebuah program kerja yang mana ia sebagai agenda yang perlu untuk dilaksanakan.

d) Tahap Formulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini terdapat pihak agen perubahan yang membantu untuk membimbing warga atau kelompok dalam menyusun sebuah proposal kegiatan yang akan diajukan ke pihak penyandang dana.

e) Tahap Pelaksanaan Program

Tahapan pelaksanaan program ini merupakan suatu tahapan yang penting dalam proses pemberdayaan masyarakat supaya pelaksanaan rencana dapat berjalan lancar, maka hal-hal yang memungkinkan dapat menyebabkan terjadinya pertentangan baik antara pengelola program dengan warga ataupun pertentangan diantara warga agar dapat dihindari.

f) Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini diperlukan dalam program pemberdayaan masyarakat karena tujuannya untuk mengetahui suatu tingkat dalam keberhasilan program yang telah dilakukan.

g) Tahap Terminasi

Tahapan disini yaitu sebagai tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Pada tahap ini diharapkan proyek harus berhenti

karena melebihi jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>28</sup>

#### 6) Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam

Secara umum ada empat strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat menurut Tjahya Supriyatna, 2001: 72-73 yaitu:

- a) *The growth strategy* (strategi pertumbuhan) yaitu untuk mencapai suatu peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis maka bisa melalui peningkatan pendapatan per kapita penduduk, produktivitas, pertanian, permodalan, serta kesempatan dalam bekerja yang dibarengi oleh kemampuan konsumsi di masyarakat, terutama pada daerah pedesaan.
- b) *The welfare strategy* (strategi kesejahteraan) yang mempunyai maksud untuk memperbaiki kesejahteraan di masyarakat.
- c) *The responsive strategy* (strategi merespon) yaitu strategi yang digunakan dalam reaksi terhadap strategi kesejahteraan maksudnya dalam menanggapi kebutuhan yang telah dirumuskan masyarakat itu sendiri dengan bantuan dari pihak luar (kebutuhan dan bantuan diri sendiri), sehingga untuk memperlancar usaha mandiri dapat melalui pengadaan teknologi dan dapat juga dari sumber-sumber yang sesuai dengan kebutuhan pada proses pembangunan.
- d) *The integrated or holistic strategy* (strategi terpadu atau keseluruhan) yaitu strategi yang mengintegrasikan semua unsur dan komponen yang dibutuhkan, dimana masyarakat ingin mencapainya secara bersamaan dengan tujuan-tujuan yang menyangkut pada kelangsungan, pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan serta partisipasi aktif dari

---

<sup>28</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, 10-11.

masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat.<sup>29</sup>

## 7) Jenis-jenis Pemberdayaan Masyarakat

- a) Pemberdayaan politik, yaitu bertujuan untuk membangun kekuatan dalam bernegosiasi yang diperintah terhadap pemerintah. Hal tersebut supaya orang-orang yang disuruh mendapatkan hak secara langsung dalam memperoleh produk, jasa, administrasi dan kepedulian tanpa merugikan orang lain.
- b) Pemberdayaan ekonomi, ditujukan sebagai suatu cara dalam memajukan kemampuan yang diminta oleh konsumen agar dapat berfungsi sebagai penanggung dari dampak negatif pembangunan, pembawa masalah bangunan, pembayar resi, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.
- c) Pemberdayaan sosial-budaya, yaitu untuk meningkatkan kemampuan pada sumber daya manusia melalui suatu investasi manusia yang bertujuan membangun nilai manusia, penggunaan, dan perlakuan adil terhadap manusia.
- d) Pemberdayaan lingkungan, direncanakan sebagai strategi pertimbangan ekologi serta konservasi, sehingga pihak yang diperintah dan lingkungan dapat menyesuaikan untuk beradaptasi secara kondusif serta saling menguntungkan.<sup>30</sup>

## 2. Lansia

### a. Definisi Lansia

Lanjut usia merupakan kelompok orang yang sedang mengalami proses perubahan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, 9-10.

<sup>30</sup>S. Wahyuni, "BAB II Tinjauan Teoritis," Skripsi, 2022 <http://repositori.unsil.ac.id/8931/9/10.%20BAB%20II.pdf>.

<sup>31</sup> Azizah Nurul Karohmah dan Ilyas, "Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang," *ISSN 2549-1717*, Vol. 2, No. 2 (2017): 114.

Definisi tentang lansia telah di atur dalam Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 yang berisi bahwa lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Tetapi terdapat beberapa pengelompokan lansia yang meliputi:

- 1) Kelompok lansia dini yaitu dari usia 45 tahun sampai kurang lebih sampai usia 60 tahun, dimana dalam pengelompokan ini mereka merupakan kelompok baru memasuki lansia atau pra lansia.
- 2) Kelompok lansia dimulai dari usia 60 tahun sampai usia 70 tahun.
- 3) Kelompok lansia beresiko tinggi yaitu lansia yang telah berusia lebih dari 70 tahun menurut Departemen Kesehatan RI, 2010.

Menurut pendapat yang ada di jurnal Rufiati (2011) berjudul Pengaruh Metode Permainan Find Mate Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu menyebutkan bahwa lanjut usia merupakan seseorang yang usianya mengalami suatu perubahan baik dari segi biologis, kejiwaan, fisik, serta sosial. Adapun aspek-aspek dari batasan lansia menurut Notoatmojo, (2007) yaitu:

- 1) Aspek Biologis

Perubahan penduduk yang telah menjalani proses penuaan, maksudnya yaitu menurunnya daya tahan fisik dengan ditandai semakin rentannya tubuh terhadap suatu penyakit yang dapat menyebabkan kematian.

- 2) Aspek Ekonomi

Lansia dianggap sebagai beban karena mereka yang tidak produktif lagi dan hidupnya yang bergantung pada generasi lebih muda. Maksudnya mereka lansia yang ketergantungan pada keluarganya seperti anak, lingkungan sekitar, maupun pada suaminya.

- 3) Aspek Sosial

Lansia yang menjadi bagian dari kelompok sosial karena mereka memiliki kelas sosial yang tinggi dan harus dihormati oleh masyarakat usia lebih muda.

## 4) Aspek Umur

Lansia merupakan penduduk yang usianya lebih dari 60 tahun. Menurut WHO menjelaskan bahwa terdapat beberapa pengelompokan terhadap lansia yaitu:

- a) Usia pertengahan yaitu usia 45 tahun sampai 59 tahun.
- b) Lanjut usia yaitu usia 60 tahun sampai 70 tahun.
- c) Lanjut usia tua yaitu usia 75 tahun sampai 90 tahun.
- d) Usia sangat tua yaitu usia 90 tahun keatas.<sup>32</sup>

Fase usia lanjut pada perkembangan manusia yaitu fase dimana terjadi penurunan dari puncak keperkasaan manusia. Dimulai dari bayi berkembang sampai menuju puncak kedewasaan ditandai dengan kekuatan fisik yang prima, kemudian menurun menjadi kakek dan nenek (usia lanjut). Hal ini dipahami dari perjalanan perkembangan hidup manusia yang digambarkan dalam QS. Ghafir: 67 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا  
ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ۗ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّىٰ مِنْ قَبْلُ  
وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّىٰ وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: *Dialah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian segumpal darah, selanjutnya kamu dilahirkan sebagai seorang anak, kemudian dibiarkan kamu sampai dewasa, dan menjadi tua. Tetapi di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) agar kamu sampai kepada ajal yang telah ditentukan, agar kamu mengerti.*

<sup>32</sup> Deliyana Suri Pratiwi, “Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dalam Kemandirian melalui Posyandu Lansia Lestari di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020), 11-12.

Tahapan perjalanan hidup manusia ketika masa konsepsi, lahir, tumbuh, lalu berkembang sampai masa usia lanjut hingga diwafatkan yaitu mengikuti fase pertumbuhan dan perkembangan dengan karakteristik individu. Pada masa dewasa tingkat kekuatan yang dimiliki organ-organ tubuh secara menyeluruh telah mencapai pucaknya yang selanjutnya melewati masa paruh baya (*middle age*) dimana masa ini keperkasaan telah berangsur-angsur terjadi penurunan. Bersamaan penurunan banyak masalah timbul dalam kehidupan usia lanjut yang mudah dikenali.<sup>33</sup>

Faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia menurut Al-Qur'an yaitu:

- a) Faktor hereditas, yaitu dengan berkaca pada hadis nabi telah menganjurkan untuk memilih pasangan hidup dengan dilihat dari beberapa segi terutama pada segi agama yang menunjukkan bahwa faktor hereditas ini mempengaruhi perkembangan seseorang untuk selamat di dunia dan akhirat. Sesuai pada QS. Al-Ahqaff: 15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ  
 كُرْهًا يَوحى ۖ وَفِصْلُهُ ۖ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ ۖ وَبَلَغَ  
 أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ  
 وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي دَرْبِي ۖ إِنِّي  
 تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada dua orang yaitu ibu dan bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya yaitu selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu)*

<sup>33</sup> Jejen Zinal Mutaqin, "Lansia dalam Al-Qur'an Kajian Term (Tafsir Asy-Syaikh, Al-Kibar, Al-Ajuz, Ardzal Al-Umur)" (skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), 5.

telah dewasa dan umurnya mencapai sampai empat puluh tahun dia berdoa, “Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk supaya aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada bapak dan ibuku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai pada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sesungguhnya, aku termasuk orang muslim.”<sup>34</sup>

- b) Faktor lingkungan, sesuai dengan QS. At-Tahrim:

6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَنْفَعُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya merupakan manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan yang tidak durhaka kepada Allah tentang apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang telah diperintahkan.*

Maksud ayat di atas mensyariatkan pada kita tentang orang tua yang diperintahkan memelihara keluarganya dan tingkah laku yang tidak baik bahkan dapat merusak mereka dan masuk dalam neraka. Psikologi Islam mengakui

<sup>34</sup> Imam Hanafi, “Perkembangan Manusia dalam Tinjauan Psikologi dan Alquran,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 1 (2018): 96-97, <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/77>

bahwa lingkungan menentukan perkembangan seseorang.

- c) Faktor bawaan yang telah menjadi sunnah atau taqdir dan telah ditetapkan Allah untuk manusia. Terdapat pada QS. Al-Baqarah: 30

وَأُدِّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Sesungguhnya aku akan menjadikan seseorang khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau akan menjadikan orang yang membuat kerusakan dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami telah bertasbih untuk memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?” Tuhan berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

Ayat ini menjelaskan tentang memberi penegasan bahwa selain dipengaruhi faktor hereditas dan faktor lingkungan, didalam Islam diyakini tentang perkembangan manusia yang tidak biasa terlepas dari taqdirnya Allah dan telah ditetapkan pada setiap orang.<sup>35</sup>

#### b. Pemberdayaan Lansia

Pandangan mengenai penduduk lansia yang menjadi kelompok rentan tak berdaya adalah tanggung jawab keluarga, negara dan masyarakat harus dirubah. Karena lansia dapat dijadikan sebagai aset bagi bangsa yang perlu untuk diberdayakan. Menurut Aziz dkk (2005), pemberdayaan masyarakat yaitu suatu proses masyarakat yang kurang memiliki akses sumberdaya pembangunan dimana ia didorong untuk dapat

<sup>35</sup> Imam Hanafi, “Perkembangan Manusia dalam Tinjauan Psikologi dan Alquran,” 97.

meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan peri kehidupan lansia.

Menyangkut hal tersebut bahwa pemberdayaan lansia diartikan sebagai proses menuju berdaya dan berusaha memberikan kesempatan terhadap kelompok masyarakat yang berpartisipasi dalam meningkatkan kemampuan serta sikap dan kemandirian pada kehidupan lansia.

Pemberdayaan penduduk lansia dapat dilakukan dengan berbagai jenis kebijakan program dan berbagai kegiatan yang bisa mengambil peran dalam kepentingan dan memiliki nilai lebih bagi lansia.<sup>36</sup> Selain itu penduduk lansia juga perlu memperoleh pembinaan agar dapat menjadi lebih berkualitas dan produktif sehingga dapat untuk mencapai suatu kesejahteraan dalam hidupnya.

Bentuk pembinaan adalah usaha dalam mencapai kesejahteraan sosial untuk lanjut usia yang bukan merupakan kewajiban secara personal tetapi juga secara kolektif yang mencakup keluarga, masyarakat serta pemerintah yang dapat menjamin usaha-usaha kesejahteraan sosial lanjut usia sesuai pada pasal 3 UUR I No. 13 Tahun 1998 mengenai Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia yang berisikan “upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia tetap dapat diberdayakan untuk berperan dalam suatu kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, pengetahuan, kearifan, keterampilan, keahlian, usia, pengalaman, dan kondisi fisik. Dengan terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial bagi lanjut usia.”<sup>37</sup>

Program pokok yang diberikan kepada lansia dapat berupa kesejahteraan sosial dan jaminan sosial,

---

<sup>36</sup> Deliyana Suri Pratiwi, “Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dalam Kemandirian melalui Posyandu Lansia Lestari di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020), 43-44.

<sup>37</sup> Azizah Nurul Karohmah dan Ilyas, “Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang,” *ISSN 2549-1717*, Vol. 2, No. 2 (2017): 144.

peningkatan sistem pelayanan kesehatan, penguatan dukungan dari keluarga dan masyarakat, peningkatan kualitas hidup lansia, peningkatan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia.

Kegiatan masyarakat dalam memberdayakan lansia dapat melalui Posyandu Lansia. Posyandu lansia adalah suatu program yang disediakan oleh pemerintah, khususnya Dinas Kesehatan yang selanjutnya dikoordinasi oleh puskesmas kepada setiap kecamatan untuk dikelola dan diselenggarakan oleh organisasi atau kelompok layanan sosial masyarakat. Pengelola dan kader-kader tersebut berasal dari partisipasi masyarakat.<sup>38</sup>

Pelayanan yang diberikan posyandu lansia adalah agar para lansia merasa memperoleh penghargaan dari orang-orang di sekitarnya dan mampu untuk menerapkan prinsip kemandirian (*Self-reliance*) agar terbebas dari sifat ketergantungan.

Tujuan adanya program yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu dalam layanan bagi kaum lanjut usia agar terwujud kesejahteraan lansia. James Midgley (Adi, 2013:23) menyebutkan bahwa kesejahteraan itu sebagai suatu keadaan atau kondisi dimana kehidupan manusia tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola secara baik, dan ketika kebutuhan manusia biasa terpenuhi serta ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan.<sup>39</sup>

### 3. Multikeaksaraan

Multikeaksaraan merupakan pendidikan yang menekankan kepada peningkatan keragaman keberaksaraan pada segala aspek di kehidupan. Program pendidikan multikeaksaraan yaitu program keaksaraan

---

<sup>38</sup> Azizah Nurul Karohmah dan Ilyas, "Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang," 144.

<sup>39</sup> Azizah Nurul Karohmah dan Ilyas, "Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang," 145.

yang menggunakan berbagai pendekatan antara lain seperti seni, lingkungan, budaya, ras, teknologi, gender, etnis, dan lain-lain. Program yang diberikan harus relevan dan sesuai dengan kondisi atau keadaan peserta didik dalam mencapai dan mengembangkan kompetensi keberaksaraan serta meningkatkan penghasilan dan kualitas hidup dari peserta didik.<sup>40</sup>

Menurut Abd. Hamid Isa menyebutkan bahwa dalam multikeaksaraan telah dirancang sebuah program keaksaraan dan dilaksanakan supaya masyarakat dapat menulis materi pembelajaran sendiri, dan mengembangkan pengetahuannya, serta mampu menjadi mitra dialog tentang kehidupannya sendiri. Selain itu program keaksaraan juga memberikan kontribusinya pada proses pemberdayaan sosial ekonomi.<sup>41</sup> Keaksaraan tidak hanya untuk mendidik masyarakat supaya mampu dalam membaca, menulis, serta berhitung, tetapi keaksaraan lebih kepada pengembangan kemampuan individu supaya dapat mampu untuk mengatasi persoalan di kehidupan. Keaksaraan juga diarahkan kepada pengembangan kemampuan dalam menggunakan aksara dan angka berupa bentuk bahasa tulis, lisan, maupun penguasaan di dalam bidang informasi dan teknologi komunikasi pada suatu tingkatan yang diperlukan agar berfungsi di tempat kerja, serta berusaha menjadi mandiri, dan di kehidupan bermasyarakat.

Adapun kegiatan multikeaksaraan meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penutup. Selain itu terdapat macam-macam multikeaksaraan yaitu: jamu instan, criping singkong, dan senam lansia.

Tujuan adanya multikeaksaraan yaitu telah di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan pada tahun 2015 mengenai Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan

---

<sup>40</sup> Nunung Nurazizah, "Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan dengan Tema Kesehatan dan Olahraga pada Komunitas Suku Dayak," *Jurnal Ilmiah VISI PGTK dan DIKMAS* Vol. 12, No. 2 (2017): 110-111.

<sup>41</sup> Abd. Hamid Isa, "Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Multikeaksaraan," *Jurnal Akbar* 10, no. 2 (2019): 19, diakses pada 15 April, 2022,

<https://jurnalakrab.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalakrab/article/view/295>.

Lanjutan, Pasal 2 “Penyelenggaraan pendidikan keaksaraan lanjutan bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam keaksaraan untuk warga masyarakat pasca pendidikan multikeaksaraan dasar”. Strandar kompetensi yang dimiliki oleh Lulusan Pendidikan Multikeaksaraan Dasar telah sesuai dengan Permendikbud nomor 42 tahun 2015 yang menyebutkan tentang penyelenggaraan pendidikan keaksaraan lanjutan pada pasal 4 yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan seperti:

- a. Mempunyai perilaku serta etika yang mencerminkan sikap orang beriman dan tanggung jawab dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai kemandirian untuk berkarya di masyarakat supaya dapat meningkatkan kualitas hidup.
- b. Menguasai pengetahuan yang nyata, berkonsep, dan sesuai dengan prosedur mengenai pengembangan peran serta fungsi pada kehidupan di masyarakat dengan cara berkomunikasi melalui bahasa Indonesia dan berhitung untuk meningkatkan kualitas hidup.
- c. Mempunyai kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia serta memiliki keterampilan berhitung secara efektif dalam melaksanakan pengembangan peran dan fungsi untuk kemandirian dalam berkarya di masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup.<sup>42</sup>

Pendidikan keaksaraan dasar yaitu untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis, serta berhitung yang di tujukkan kepada warga masyarakat buta aksara. Sedangkan pendidikan keaksaraan lanjutan adalah layanan yang ditujukan pada lulusan pendidikan keaksaraan dasar supaya dapat melestarikan kemampuan literasinya.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Nunung Nurazizah, “Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan dengan Tema Kesehatan dan Olahraga pada Komunitas Suku Dayak,” 110-111.

<sup>43</sup> Uum Suminar, dkk., “Pengembangan Model Pembelajaran Multikeaksaraan Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Keberaksaraan dengan Ragam Kemahiran Lokal,” *JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA)* Vol. 9, No. 2 (2021): 247.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dahulu dilakukan oleh para peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan yang sekarang yaitu tujuannya untuk mengetahui adanya persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Sehingga diperlukannya suatu penelusuran dan pengamatan pada beberapa penelitian terdahulu supaya tidak ada pengulangan dalam fokus penelitian yang akan dibahas, dan belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat Lansia Buta Aksara melalui Program Membaca Desa Pengadang Kecamatan Paraya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, S1 FDIK UIN Mataram, 2020 oleh M. Rian Ansori.<sup>44</sup> Fokus pada penelitian ini adalah permasalahan tentang proses pemberdayaan, dan kendala-kendaa dalam pemberdayaan masyarakat lansia buta aksara melalui program membaca.

Hasil dari penelitian ini yaitu tentang proses pemberdayaan masyarakat lansia buta aksara melalui program membaca di Desa Pengadang Kecamatan Lombok Tengah. Dimana pemberdayaan masyarakat lansia yang buta aksara dapat meningkatkan literasi dalam membaca dan menulis komunitas lansia di Desa Pegadang. Sementara kendalanya yaitu kurang motivasi, daya ingatan, dan tingkat kesibukan komunitas.

Persamaan dalam penelitian yang disusun oleh M. Rian Ansori dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan. Perbedaannya terletak pada penelitian M. Rian Ansori yang memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat lansia buta aksara melalui program membaca, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui multikeaksaraan kegiatan belajar lansia Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

---

<sup>44</sup> M. Rian Ansori, *Pemberdayaan Masyarakat Lansia Buta Aksara Melalui Program Membaca Desa Pengadang Kecamatan Paraya Tengah Kabupaten Lombok Tengah*, (Skripsi, FDIK UIN, Mataram, 2020), hlm 4.

2. Pemberdayaan Lansia melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017 oleh Febriyati dan Suyanto.<sup>45</sup> Yang menjadi fokus penelitian ini adalah permasalahan tentang tahapan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif.

Hasil dari penelitian adalah tentang tahapan pemberdayaan lansia yang ada 5 yaitu penyadaran, identifikasi kebutuhan dan perencanaan, pemilihan alternatif jenis usaha, pelaksanaan kegiatan, pengembangan, dan evaluasi. Serta hasil dari pemberdayaan lansia disini yaitu terpenuhinya kebutuhan sehari-hari pada lansia baik dari segi materi, adanya kepuasan batin, dan meningkatnya partisipasi lansia dalam kegiatan BKL Mugi Waras.

Persamaan dalam penelitian yang disusun oleh Febriyati dan Suyanto dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan. Perbedaannya terletak pada penelitian Febriyati dan Suyanto yang meneliti tentang pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh bina keluarga lansia (BKL) mugi waras di Kabupaten Sleman, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui multikeaksaraan kegiatan belajar lansia Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

3. Pemberdayaan Lansia untuk Peningkatan Perekonomian melalui Socio Preneur Ibu-ibu PKK. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, Akademia Sekretkari dan Manajemen Bina Insani Bekasi Timur, 2019 oleh Kristiana Widiawati dan Shalahuddin.<sup>46</sup> Yang menjadi fokus penelitian adalah permasalahan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga melalui pemberdayaan ibu-ibu PKK dengan pendekatan pemberdayaan kelompok lansia.

---

<sup>45</sup> Febriyati dan Suyanto, "Pemberdayaan Lansia melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 1, No. 1 (2017): 208.

<sup>46</sup> Kristiana Widiawati dan Shalahuddin, "Pemberdayaan Lansia untuk Peningkatan Perekonomian melalui Socio Preneur Ibu-ibu PKK," *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS* Vol. 2, No. 3 (2019): 108.

Hasil dari penelitian adalah tentang pemberdayaan lansia dengan membangun dan mengembangkan *social preneur*. Para lansia yang mampu menghasilkan produk unggulan dan memberikan nilai ekonomis serta dapat memenuhi kebutuhan pasar saat ini. Kegiatan yang diberikan berupa pelatihan dan keterampilan serta pengarahan agar mampu menciptakan kualitas dalam wirausaha yang berbasis *social preneur*. Pelatihan tersebut mencakup pengenalan *social preneur*, teknis produksi, menciptakan desain produk, pemasaran produk secara online dan manajemen keuangan. Kegiatan yang dilakukan berupa produksi kripik/emping jengkol dan sirup kembang teleng serta jus kesehatan. Kegiatan pemberdayaan lansia yaitu untuk mengoptimalkan wirausaha agar meningkatkan perekonomian bagi para lansia dan masyarakat dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat.

Persamaan dalam penelitian yang disusun oleh Kristiana Widiawati dan Shalahuddin dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan. Perbedaannya terletak pada penelitian Kristiana Widiawati dan Shalahuddin yang meneliti tentang pemberdayaan lansia untuk peningkatan perekonomian melalui socio preneur ibu-ibu PKK, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui multikeaksaraan kegiatan belajar lansia Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

4. Optimalisasi Pendidikan Keaksaraan Fungsional dalam Program Pemberantasan Buta Aksara di Kantor Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Poros Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Timor*, 2019 oleh Gelario Hanjam Da Costa.<sup>47</sup> Yang menjadi fokus

---

<sup>47</sup> Gelario Hanjam Da Costa, "Optimalisasi Pendidikan Keaksaraan Fungsional dalam Program Pemberantasan Buta Aksara di Kantor Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara," *Jurnal Poros Politik* Vol. 1, No. 3 (2019): 11.

penelitian adalah permasalahan program pendidikan keaksaraan.

Hasil dari penelitian adalah tentang media pembelajaran yang digunakan keaksaraan fungsional dalam mengatasi buta aksara di Kecamatan Noemuti yaitu dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu media ATK, media poster abjad/*flash card* dan media dari bahan-bahan cetak. Sehingga hasil dari proses pembelajaran keaksaraan fungsional yaitu warga belajar untuk dapat menulis, membaca, dan berhitung serta dapat menggunakan keaksaraannya dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam rangka meningkatkan taraf hidup.

Persamaan dalam penelitian yang disusun oleh Gelario Hanjam Da Costa dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran keaksaraan. Perbedaannya terletak pada penelitian Gelario Hanjam Da Costa yang meneliti tentang optimalisasi pendidikan keaksaraan fungsional dalam program pemberantasan buta aksara di Kantor Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui multikeaksaraan kegiatan belajar lansia Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

5. Pembelajaran Keaksaraan Dasar PKBM Bina Sekar Melati di Desa Triharjo, Kecamatan Pandak, Bantul. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, PKBM Bina Sekar Melati, 2020 oleh Sutrisno.<sup>48</sup> Yang menjadi fokus penelitian adalah permasalahan pendidikan keaksaraan dasar.

Hasil dari penelitian adalah tentang pelaksanaan pendidikan keaksaraan dasar di Desa Triharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul yang berjalan dengan baik, dimana dengan adanya pendidikan keaksaraan dasar warga belajar untuk mampu membaca, menulis, serta berhitung dengan sederhana setelah diberikan pembelajaran. Adapun

---

<sup>48</sup> Sutrisno, "Pembelajaran Keaksaraan Dasar PKBM Bina Sekar Melati di Desa Triharjo, Kecamatan Pandak, Bantul," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Vol. 4, No. 2 (2020): 135.

faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan keasraan dasar yaitu kemampuan tutor, dukungan dari pemerintah pusat, dukungan dari pemerintah setempat, motivasi dari warga belajar, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah daya tangkap warga yang berbeda-beda, kegiatan di desa seperti arisan PKK, serta membantu tetangga yang mempunyai hajatan dan mati listrik membuat warga belajar tidak dapat berangkat pembelajaran.

Persamaan dalam penelitian yang disusun oleh Sutrisno dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran keaksaraan. Perbedaannya terletak pada penelitian Sutrisno yang meneliti tentang Pembelajaran Keaksaraan Dasar PKBM Bina Sekar Melati di Desa Triharjo, Kecamatan Pandak, Bantul, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui multikeaksaraan kegiatan belajar lansia Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pemberdayaan masyarakat yang saat ini mulai berkembang yaitu pemberdayaan dengan fokus pada masyarakat lokal. Sasaran pemberdayaan masyarakat yaitu melalui proses dalam pembangunan yang mana masyarakatnya memiliki inisiatif untuk memulai proses dalam aktivitas sosial dengan maksud untuk memperbaiki situasi dan kondisi pada diri sendiri. Suatu pemberdayaan masyarakat bisa terjadi apabila ada keikutsertaan dalam berpartisipasi. Pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang memiliki kemampuan dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial, dan transformasi budaya. Hal itu terjadi sebagai sarana yang efektif dalam menjangkau masyarakat miskin dengan melalui upaya pembangkitan semangat hidup dimana mereka mampu menolong dirinya sendiri. Dalam pemberdayaan masyarakat sekarang ini, dapat juga memanfaatkan masyarakat terutama lansia yang mempunyai keinginan untuk membentuk masyarakat yang berdaya. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat diperlukan sebuah prinsip yang meliputi prinsip kesetaraan,

prinsip partisipasi, prinsip keswadayaan atau kemandirian, dan prinsip berkelanjutan agar terjalin sebuah kesuksesan.

Pemberdayaan penduduk lansia dapat dilakukan dengan berbagai jenis kebijakan program dan berbagai kegiatan yang bisa mengambil peran dalam kepentingan dan memiliki nilai lebih bagi lansia. Selain itu penduduk lansia juga perlu memperoleh pembinaan agar dapat menjadi lebih berkualitas dan produktif sehingga dapat untuk mencapai suatu kesejahteraan dalam hidupnya. Adanya program multikeaksaraan ini menjadi salah satu media yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian ini memfokuskan pada strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui multikeaksaraan kegiatan belajar lansia. Dari penjabaran di atas, maka di dapatkan kerangka berpikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

